

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai kota terbesar kedua di Wilayah Jawa Timur, Kota Malang seringkali dikunjungi oleh beberapa artis/grup band besar tanah air, bahkan artis asing pun datang untuk memberikan pertunjukan, atau bahkan warga sekitar membuat acara musik sendiri dari mahasiswa serta masyarakat umum untuk tampil. Berbagai jenis musik memberikan nada pada pertunjukan seperti musik populer yakni pop, jazz, blues dan lain-lain. Namun karena pertunjukan tersebut sering dilakukan di ruang pertemuan seperti stadion, kampus, dan lokasi lain yang tidak dirancang khusus untuk kegiatan tersebut, maka suara yang dihasilkan kurang enak didengar.

Pada hakikatnya perencanaan *Music Execution Hall / Auditorium* tidak hanya mempertimbangkan permasalahan pemain, staf eksekutif dan ahli saja, namun juga mempertimbangkan kepribadian bangunan baik dari segi ruang dalam maupun luarnya. Sejalan dengan itu, yang satu akan berdampak pada satu sama lain. Ini mungkin akan menjadi bagus dengan asumsi *Music Execution Hall / Auditorium* memiliki sirkulasi suara yang baik, penyebaran suara normal yang baik, kesan yang dekat dan terikat bagi penonton dan penghibur, terbebas dari kelainan akustik, terbebas dari batasan keributan, dan membuat beberapa resonansi kenangan yang masuk akal untuk jenis pameran melodi yang sedang dimainkan. Kapasitas dan kebutuhan tersebut mengharuskan *Music Execution Hall / Auditorium* mempunyai kerangka akustik yang baik, sehingga dapat memberikan kenyamanan pendengaran dan menghargai pertunjukan musik. Dengan hadirnya gedung pertunjukan ini dipercaya dapat menjadi perancah dalam memajukan musik di tanah air, khususnya musik kekinian di Kota Malang, sehingga dapat meningkatkan apresiasi warga terhadap seni musik.

Dengan menerapkan tema Arsitektur metafora, wajar jika kita mempunyai pilihan untuk mengomunikasikan karakter struktur sebagai simbol atau titik seni dalam suatu ruang. Ilustrasi juga didukung oleh berbagai komponen dalam pertunjukan musik seperti tata panggung, stand, suara, dan komponen pendukung lainnya yang diharapkan mampu memberikan suasana penyajian musik yang baik disertai dengan kualitas akustik yang baik. Dari perkembangan musik di kota Malang yang terus berkembang, dibuktikan dengan banyaknya acara dan kontes musik serta pertunjukan musik yang luar biasa, maka diperlukan sebuah tempat yang layak, misalnya saja sebuah pertunjukan musik yang berfungsi untuk membantu pameran ekspresi musik yang berkualitas dan sarana yang bermutu.

Melihat kondisi saat ini, Kota Malang membutuhkan sebuah tempat diskusi atau tempat yang berpadu dengan pameran musik, seperti Auditorium Pertunjukan Musik. Dimana ruang Majelis Presentasi ini dapat menggarap jagat ekspresi dan hiburan di Kota Malang, serta pelatihan belajar musik. Sehingga implikasinya dapat menanamkan imajinasi dan kemampuan musik pada diri generasi muda maupun orang tua di Kota Malang yang memiliki kemampuan bermusik.

## **1.2 Tujuan Perancangan**

Tujuan yang ingin dicapai adalah membuat bangunan yang mampu mewadahi bagi para kelompok musik maupun individu dalam mengkreasikan musik mereka serta dapat memenuhi standar fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan fungsinya.

## **1.3 Tema**

Pada perancangan gedung pertunjukan musik ini tema yang dipilih yakni arsitektur metafora, yaitu gaya bangunan yang tampil sebagai cerita moral atau ilustrasi sesuatu.

"Poethic of Architecture " 1990, oleh Anthony C. Antoniades. Metafora adalah cara untuk menggambarkan suatu objek sebagai objek lain untuk memahaminya. Ada tiga jenis metafora: *Intangible Metaphors* (metafora berwujud), *Tangible Metaphors* (metafora tidak berwujud), dan *Combined Metaphors* (metafora gabungan).

Penulis mengambil kategori "metafora nyata," juga dikenal sebagai *Intangible Metaphors*. Metafora ini adalah salah satu yang mengacu pada sesuatu yang nyata dan dapat dilihat dan dirasakan. Stasiun TGV, dirancang oleh Santiago Calatrava dan berdasarkan bentuk burung, adalah salah satu contoh desain metafora. (Asshofie, Saladin, dan Alitopan 2021)

Arsitektur Metafora, merupakan cerita moral atau jenis artikulasi yang dikemas dalam struktur dengan harapan akan memunculkan reaksi dari individu yang mengapresiasi atau memanfaatkan karyanya. (Hartini et al. n.d.)

Karakter yang diuraikan dalam visual meliputi:

- a) Berusaha memindahkan data (rencana) dimulai dari satu mata pelajaran kemudian ke mata pelajaran berikutnya.
- b) Mencoba melihat suatu subjek seolah-olah itu adalah sesuatu yang berbeda.
- c) Pergantian tempat ujian atau tempat fiksasi ujian yang berbeda. Harapannya adalah dengan asumsi bahwa sudut pandangnya kontras dan lebih luas, ia sebenarnya ingin memahami subjek dengan cara alternatif (baru).

Dengan diterapkannya tema ini, diharapkan dapat membawa pengunjung lebih banyak karena keindahan dari bangunannya sendiri.

#### **1.4 Lokasi Tapak**

Pemilihan lokasi site yang sesuai dengan tujuan perancangan ini haruslah mengambil pada kota - kota yang strategis. Strategis yang dimaksudkan

adalah kota tersebut merupakan kota besar yang aksesibilitasnya mudah di jangkau. Pemilihan kota yang strategis tersebut dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang. Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perancangan gedung pertunjukan musik ini mengambil lokasi di Kota Malang karena kota tersebut merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur Bertepatan pada jalan raya dieng. Faktor lain yang mendukung perancangan gedung pertunjukan musik di Malang adalah kurangnya fasilitas yang bermusik di Kota Malang.

### **1.5 Rumusan Masalah**

- Bagaimana merancang sebuah bangunan yang memiliki kualitas distribusi suara yang baik dan leluasa dari cacat akustik sehingga dapat menjamin kenyamanan bagi pengunjung.
- Bagaimana merancang sebuah Gedung Pertunjukan Musik yang menerapkan tema arsitektur metafora sehingga menjadi salah satu tempat yang dapat mewadahi kegiatan konser musik.